

Analisis Dialek Kansai pada Karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu pada *Anime Haikyuu Season 4*

Ni Luh Yeni Aprilianti¹, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti²

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email : yeni.aprilianti@undiksha.ac.id¹ ; dewi.merlyna@undiksha.ac.id²

Abstrak

Anime merupakan media populer yang sering menghadirkan variasi bahasa, termasuk dialek regional yang memperkaya karakter. Studi ini menganalisis penggunaan dialek Kansai oleh karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4* dengan menggunakan teori pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikatur, presuposisi, dan aspek pragmatik lainnya dalam dialog yang menggunakan dialek Kansai. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dialek Kansai tidak hanya memperkuat identitas regional karakter, tetapi juga menggambarkan kepribadian mereka secara lebih mendalam. Analisis penggunaan dialek Kansai pada karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas mereka sebagai karakter dari Prefektur Miyagi, tetapi juga menambah dimensi karakterisasi yang kompleks dan kohesif.

Kata kunci: Dialek Kansai, pragmatik, *Haikyuu!!*, Miya Atsumu, Miya Osamu, Anime.

Analysis of the Kansai Dialect in the Characters Miya Atsumu and Miyaosamu in the Anime Haikyuu Season 4

Abstract

Anime is a popular media that often presents language variations, including regional dialects that enrich the characters. This study analyzes the use of Kansai dialect by the characters Miya Atsumu and Miya Osamu in the anime Haikyuu!! Season 4 anime using the theory of pragmatics. The type of research to identify implicatures, presuppositions, and other pragmatic aspects in dialogs that use Kansai dialect. The method used is descriptive qualitative analysis with listening and note-taking techniques. The results show that the use of Kansai dialect not only strengthens the regional identity of the characters, but also describes their personality more deeply. The analysis of the use of Kansai dialect on the characters Miya Atsumu and Miya Osamu in the anime Haikyuu!!! Season 4 anime not only serves as a tool to reinforce their identity as characters from Miyagi Prefecture, but also adds a complex and cohesive dimension to their characterization.

Keywords: Dialek Kansai, pragmatic, *Haikyuu!!*, Miya Atsumu, Miya Osamu, Anime.

PENDAHULUAN

Anime merupakan salah satu bentuk media populer yang tidak hanya menyajikan cerita menarik dan visual yang memikat, tetapi juga kaya akan penggunaan bahasa yang beragam. Anime bukan sekadar hiburan, tetapi juga media linguistik dan budaya. Melalui tokoh-tokoh dan dialognya, *anime* memperlihatkan ragam bahasa Jepang, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian menarik bagi pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada bidang

linguistik (Suarjani, 2022). Salah satu aspek linguistik yang sering muncul dalam anime adalah penggunaan dialek regional, yang dapat memberikan warna dan kedalaman tersendiri pada karakter-0u dialek yang sering digunakan adalah dialek Kansai (Kansai-ben), yang dikenal dengan intonasi dan kosakata khasnya. Dialek memiliki peran penting dalam memperkuat nuansa budaya dan identitas dalam komunikasi (Menggo, dkk., 2023). Dalam *anime Haikyuu!! Season 4*, karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu menggunakan dialek Kansai, yang tidak hanya memberikan identitas geografis tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter mereka.

Studi tentang penggunaan dialek dalam media populer seperti *anime* adalah penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk karakter dan mempengaruhi persepsi penonton. Penggunaan bahasa tidak hanya berbeda sesuai dengan karakter, tetapi juga berdasarkan konteks budaya dan sosial. Sama seperti secara kontekstual, bahasa yang digunakan dalam interaksi dalam konteks bisnis di Bali sering mengandung nuansa kesopanan, penghormatan, dan solidaritas sesuai nilai budaya (Arsa, dkk., 2023).

Hal ini tentunya tidak jauh berbeda dengan interaksi dalam bahasa Jepang yang berbeda sesuai konteksnya. Penggunaan bahasa ini dalam bidang ilmu linguistik disebut sebagai ilmu pragmatik. Kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial untuk menjaga kesantunan, dengan fokus pada strategi positif dan negatif dalam interaksi akademik, sangat erat kaitannya dengan bidang pragmatik. Pragmatik adalah kajian makna ujaran dalam konteks sosial dan situasional, yang memungkinkan kita memahami maksud sebenarnya dari tuturan penutur, bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa dan bagaimana sesuatu dikatakan. Pragmatik memainkan peran penting dalam memahami bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi komunikasi, serta membantu dalam menguraikan makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi tersirat melalui konteks dan norma-norma sosial (Pramesti, 2024; Kortmann, 2020).

Dalam perspektif pragmatik, makna ujaran tidak selalu identik dengan bentuk tuturan yang diucapkan, melainkan bergantung pada konteks, relasi sosial, dan strategi komunikasi yang digunakan penutur. Misalnya, tindak turut ekspresif seperti permintaan maaf atau ucapan selamat biasanya disampaikan secara langsung dan literal karena dianggap positif, sedangkan tuturan yang bersifat negatif seperti mengejek atau menyalahkan cenderung diungkapkan secara tidak langsung untuk menjaga kesantunan dan menghindari konflik (Astawa, 2017). Bidang pragmatik sangat penting untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam interaksi sosial dan bagaimana konteks budaya membentuk komunikasi (Geeslin & Long, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan dialek Kansai oleh karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4* dengan menggunakan teori pragmatik. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan dialek tersebut. Dialog yang menggunakan dialek Kansai akan dianalisis untuk mengidentifikasi implikatur, presuposisi, dan aspek-aspek pragmatik lainnya yang relevan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penggunaan dialek dalam media populer serta aplikasi teori pragmatik dalam analisis linguistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dialek Kansai digunakan untuk membentuk karakter dan mempengaruhi persepsi penonton.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada deskripsi fenomena, persepsi penutur, dan analisis naratif yang kaya konteks sosial (Rusiana, dkk., 2024). Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan penggunaan dialek Kansai pada karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4*. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan dialek Kansai oleh karakter kembar tersebut dan mendeskripsikan mengenai hubungan antara dialek Kansai dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Menurut Verhaar (1996: 14), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah simak dan catat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025. Kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan cara menyimak dan mencatat dialog dalam *anime Haikyuu!! Season 4* yang menampilkan penggunaan dialek Kansai pada karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karakter *anime* bernama Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4*. Teknik memperoleh subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak anime secara sistematis dan pencatatan dialog, dengan Miya Atsumu dan Miya Osamu sebagai subjek yang dianalisis berdasarkan tuturan dialek Kansai yang mereka gunakan dalam *anime Haikyuu!! Season 4*.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu penentuan fokus penelitian berupa penggunaan dialek Kansai pada karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4*. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan secara daring dengan teknik simak dan catat, yaitu menyimak dialog dalam *anime Haikyuu!! Season 4* dan mencatat tuturan yang mengandung ciri dialek Kansai. Data yang terkumpul kemudian ditranskripkan ke dalam bentuk teks. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Tahap terakhir adalah penyajian hasil analisis dan penarikan kesimpulan pada penelitian mengenai penggunaan dialek Kansai pada kedua karakter tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dengan menyimak dialog dalam *anime Haikyuu!! Season 4* yang melibatkan karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu. Tuturan yang mengandung ciri dialek Kansai dicatat dan

ditranskripkan ke dalam bentuk teks. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan kelompok kosa kata atau kalimat yang merupakan dialek Kansai. Selanjutnya data tersebut diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori yang relevan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik penggunaan dialek Kansai dalam *anime Haikyuu!! Season 4*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan Miya Atsu,u dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4*, ditemukan sejumlah bentuk penggunaan dialek Kansai yang memiliki karakteristik kebahasaan tertentu. Adapun rincian penggunaan dialek Kansai oleh Miya Atsumu dan Miya Osamu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Penggunaan Dialek Kansai

No.	Dialek Kansai	Hyojungo
1	Honma	Hontou
2	Akan	Dame
3	ee	Ii
4	Nen	Yo
5	Chau	Chigau

Berdasarkan tabel tersebut, berikut data-data berupa dialog dengan penggunaan dialek Kansai:

(Data 1)

Dialog/Teks

Atsumu : ホームラン勝負とちやうぞ！ [dialek kansai]

Osamu : お前もたまにやるやろが…！ [bahasa Jepang standar]

Ojiro : お前が要らんこと言うからや [bahasa Jepang standar]

Artinya

Atsumu : Tidak ada yang menantangmu melakukan home run!

Osamu : Kau juga terkadang melakukannya

Ojiro : Itu karena kau memprovokasinya

Dalam episode ini, penggunaan dialek kansai oleh Atsumu terdapat pada kata “chau” yang berarti memberikan nuansa informal dan bersahabat pada penyangkalan yang dibuatnya. Dalam bahasa Jepang standar adalah “chigau” yang merupakan bentuk informal dari “chigaimasu”.

(Data 2)

Dialog/Teks:

Atsumu : なあ サム [bahasa Jepang standar]
Osamu : なんや ツム [bahasa Jepang standar]
Atsumu : 攻めるタイミングは逃したらあかんよな [dialek Kansai]

Artinya

Atsumu : Hey, Samu
Osamu : Apa, Tsumu?
Atsumu : Jangan melewatkannya kesempatan untuk menyerang

Pada dialog kedua di episode 14, percakapan dilakukan oleh Miya Atsumu dan kembarannya yaitu Miya Osamu. Miya Atsumu dan Miya Osamu berasal dari prefektur Hyogo dengan dialek Kansai jelas terdengar pada percakapan keduanya. Dalam dialog, dialek Kansai yang digunakan ada dalam kata “*akan*” yang berarti tidak boleh atau jangan. Jika dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi “*dame*”. Dalam dialog ini Atsumu memberikan nasihat atau peringatan kepada Osamu. Pada ungkapan ini mengandung fungsi direktif yaitu memberikan instruksi atau saran yang harus diikuti. Penggunaan akan memperkuat kesan mendesak atau penting dari nasihat tersebut. Kata akan dalam dialog menyatakan larangan atau penegasan yang kuat, hal ini membantu memperjelas maksud dan intensitas pernyataan dalam konteks percakapan.

(Data 3)

Dialog/Teks

Nishinoya : あ… アウト！(笛の音)
Atsumu : んん～っ！
Nishinoya : クソッ！[bahasa Jepang standar]
Osamu : なんでこっちのミスを悔しがつとんねん… [dialek Kansai]

Artinya

Nishinoya : A... out! (bunyi peluit)
Atsumu : Nn ~ !
Nishinoya : Sial!
Osamu : Mengapa dia begitu kesal dengan kesalahan kita

Dialek Kansai yang ditunjukkan terdapat dalam dialog yang dilakukan antara Nishinoya, Atsumu, dan Osamu yang terdapat dalam suffix “*nен*”. Dalam dialog ini, pragmatik membantu dalam memahami bagaimana konteks hubungan sosial, dan pilihan bahasa mempengaruhi makna dan interpretasi percakapan. Penggunaan dialek Kansai oleh Osamu, terutama dengan suffix “*nен*”, memberikan nuansa keakraban dan informalitas yang mungkin mengurangi ketegangan dan memberikan perspektif yang lebih ringan terhadap situasi tersebut. Ini menunjukkan bagaimana variasi dialek dan gaya bahasa dapat mempengaruhi dinamika komunikasi dan hubungan antar penutur.

(Data 4)

Dialog/Teks

Atsumu	: 気合い 入っとんな あ [dialek Kansai]
Kageyama	: あ… ちわっす [bahasa Jepang standar]
Atsumu	: 飛雄君 元気しとった? [dialek Kansai]
Kageyama	: はい [bahasa Jepang standar]
Atsumu	: 今日頑張ってな俺 下手くそと試合すんの <u>ほんま嫌いやねん</u> [dialek Kansai]

Artinya

Atsumu	: (Kalian) sangat antusias
Kageyama	: A... hai
Atsumu	: Tobio, apa kabar?
Kageyama	: Baik
Atsumu	: Semoga sukses hari ini. Lagi pula aku benci bermain dengan orang yang lemah

Dalam percakapan tersebut, Atsumu mengekspresikan rasa tidak sukanya terhadap suatu hal yang dalam hal ini yaitu tidak suka bermain ataupun bertanding dengan orang yang lemah (tidak pandai dalam bermain voli). Kata “*honma*” merupakan versi dialek Kansai dari kata “*hontou*” yang berarti benar-benar, sungguh, ataupun sangat, dalam hal ini menekankan perasaan Atsumu terhadap sesuatu dan diikuti dengan ~yanen yang menambahkan nuansa informal, yang digunakan Atsumu saat berbicara dengan juniornya. Hal tersebut menunjukkan keakraban Miya Atsumu, Kageyama Tobio.

(Data 5)

Dialog/Teks

Atsumu	: 強いやつから サービスエース取ったら持ちええやんか [dialek Kansai]
Suna	: 出たよ… [bahasa Jepang standar]
Atsumu	: ん? 何? [bahasa Jepang standar]
Suna	: 侑は時々 ビックリするくらい 考えなしだよねっつう話 [bahasa Jepang standar]
Atsumu	: はあ? なんやねん 失礼な! [dialek Kansai]

Artinya

Atsumu	: Rasanya menyenangkan bisa menang melawan pemain kuat
Suna	: Mulai lagi
Atsumu	: Hng? Apa?
Suna	: Atsumu, terkadang tindakanmu sangat ceroboh sehingga membuat orang takut
Atsumu	: Apa itu sangat tidak sopan!

Pada dialog yang terdapat pada episode 19, dialek Kansai yang ditunjukkan yaitu pada kata “*ee*” dan suffix “*nen*” yang diucapkan oleh Miya Atsumu. Penggunaan kata “*ee*” menggambarkan tindak tutur yang ekspresif. Penggunaan kata tersebut mempengaruhi

penggambaran dan kepribadian Miya Atsumu dalam anime. Selain itu suffix “nen” menggambarkan nuansa yang lebih santai menunjukkan hubungan pertemanan antara Miya Atsumu dengan lawan bicaranya (Suna Rintaro). Penggunaan dialek Kansai oleh Atsumu berfungsi untuk menyampaikan kepribadian yang lebih terbuka dan lebih ekspresif, interaksi antara kedua jenis bahasa ini menciptakan dinamika yang unik dalam percakapan mereka, di mana keakraban dan humor bercampur dengan kritik dan rasa tersinggung.

SIMPULAN

Analisis penggunaan dialek Kansai pada karakter Miya Atsumu dan Miya Osamu dalam *anime Haikyuu!! Season 4* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas mereka sebagai karakter dari prefektur Miyagi, tetapi juga menambah dimensi karakterisasi yang kompleks dan kohesif. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan dialek ini berbeda dengan karakter dari wilayah lain atau dalam *genre* anime yang berbeda. Penggunaan dialek Kansai secara konsisten menunjukkan bahwa Miya Atsumu dan Miya Osamu memiliki akar yang kuat dalam budaya dan bahasa dengan dialek Kansai yang digunakannya. Hal ini memberikan kedalaman dan keaslian dalam representasi mereka sebagai karakter dari daerah tertentu di Jepang. Selain itu, penggunaan dialek Kansai oleh Miya Atsumu terlihat lebih ekspresif dan impulsif, mencerminkan sifatnya yang penuh energi, sedangkan Miya Osamu menunjukkan karakter yang lebih tenang, berbanding terbalik dengan saudaranya. Penggunaan dialek Kansai tidak hanya menjadi ciri khas karakter linguistik, tetapi juga berfungsi untuk memperkaya dialog dan interaksi antar karakter. Hal ini membantu dalam membangun hubungan mereka dengan karakter lain dalam anime dan memberikan nuansa yang lebih mendalam pada cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, dkk. (2024). *Pang Pada Payu: Implementing Tri Hita Karana Principles on Pawongan Aspect as a Balinese Business Concept*. International Review of Management and Marketing, 14(1), pp.1–10. <https://econjournals.com/index.php/irmm/article/view/15328/7632>
- Astawa, dkk. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 7(2)
- Chambers, J.K., & Trudgill, P. (1998). *Dialectology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Geeslin, K. L., & Long, A. Y. (2014). *Sociolinguistics and Second Language Acquisition: Learning to Use Language in Context*. New York, NY: Routledge
- Inoue, Miyako (2006). *Vicarious Language: Gender and Linguistic Modernity in Japan*. Berkeley: University of California Press.
- Kortmann, B. (2020). *Pragmatics: Theory and Practice*. Routledge
- Labov, William(1972). *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Menggo, S., dkk. (2023). *Insertion Function in Code-Mixing Use on WhatsApp Group Chats Among University Students*. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), pp.587–596. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.06>
- Miller, Laura (2004). *You Are Doing Burikko!: Censoring/scrutinizing Artificers of Cute Femininity in Japanese*. In *Japanese Language, Gender, and Ideology: Cultural Models and Real People*. Oxford: Oxford University Press.

- Mulya, dkk. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ano Hi Mita Hana Karya Nishiura Masaki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 7(2), pp. 117–128.
- Nishiyama, Kunio (2018). *The Role of Dialects in Character Development in Japanese Anime*. *Journal of Anime and Manga Studies*.
- Pramesti & Hermawan. (2024). Pragmatik dan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Akademik Mahasiswa–Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 10(1), pp.1–10.
- Rusiana, dkk. (2022). *Students' Perception on Virtual Book Club as an Extensive Reading Activity*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(3), pp.1120–1135. <https://doi.org/10.52462/jlls.2022.364>
- Suarjani, N. K. N., dkk. (2024). Analisis Penggunaan Shuujoshi Joseigo oleh Kuroko Shirai pada Anime Toaru Kagaku No Railgun Episode 1–3. *PUSTAKA*, 24(1), pp.14–20